
Efektifitas metode simulasi dan *feedback* yang konstruktif dalam pelatihan *cardiopulmonary respiratory* untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa

Effectiveness of constructive feedback and simulation methods in training of cardiopulmonary respiratory to increase student's knowledge and skill

Sugiarto^{1,*}, Sri Sundari², Lisa Mushariyanti³

¹²³Program Studi Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

sugiartoners@gmail.com*

* corresponding author

Tanggal Submisi: 30 Juli 2018, Tanggal Penerimaan: 7 Agustus 2018

Abstrak

Respiratory cardiopulmonary merupakan salah satu pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki serta dikuasai oleh seorang mahasiswa keperawatan. pemberian *feedback* yang konstruktif pada metode simulasi perlu dilakukan kepada mahasiswa agar termotivasi dalam memperbaiki diri serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam metode simulasi dengan di berikan *feedback* yang konstruktif. Metode penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan desain penelitian *pre test and post test with the control group*. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu 77 dengan 40 mahasiswa kelompok intervensi dan 37 kelompok kontrol dengan teknik *random sampling*. Responden diberikan intervensi berupa *feedback* yang konstruktif. Hasil penelitian dengan menggunakan *idependen sampel t-test*. terlihat adanya pengaruh yang signifikan pada pemberian *feedback* yang konstruktif mahasiswa sebelum dan sesudah pemberian intervensi dengan hasil yang didapatkan *p-value* <0,05. Diharapkan pemberian *feedback* terus dilakukan dalam meningkatkan motivasi mahasiswa.

Kata kunci: metode simulasi; *feedback* konstruktif; pengetahuan dan keterampilan

Abstract

Respiratory cardiopulmonary is a knowledge and skill that must be owned and mastered by a nursing student. constructive feedback should be given during simulation so that students can be motivated in improving themselves and can improve the knowledge and skills of students. The purpose of this study is to determine the increase of knowledge and skills of students in the simulation method by providing constructive feedback and not done giving feedback. The research method used in this research is Quasi Eksperimen with research design *pre test and post test with the control group*. The number of respondents in this study were 77 with 40 students in the intervention group and 37 control groups with random sampling technique. Respondents were given constructive feedback interventions. Based on the results of correlation test kuder richardson-20 seen a significant difference in the provision of constructive feedback students before and after the provision of intervention with the results obtained *p-value* <0.05. Conclusion : There is a significant influence on students who have been given constructive feedback on the simulation method. It is expected that the provision of feedback continues to be done to an educator in fostering motivation and self-introspection for students.

Keywords: simulation method; feedback constructive; knowledge and skills



PENDAHULUAN

Respiratory cardiopulmonary merupakan salah satu pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki serta dikuasai oleh seorang mahasiswa keperawatan karena terjadinya henti jantung sering terjadi dimana saja dan kapan saja sehingga kemampuan dalam melakukan *cardiopulmonary respiratory* sangatlah penting untuk dipelajari oleh mahasiswa.

Perkins (2008) mengutarakan bahwa pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sangat diperlukan dalam melakukan tindakan CPR, akan tetapi dalam konteks mahasiswa yang terlibat dalam peristiwa-peristiwa yang membutuhkan tindakan tersebut, sering tidak mempunyai kompetensi dalam bantuan hidup dasar, oleh karena itu pentingnya dalam memberikan pembelajaran dan pelatihan yang mendukung pengetahuan dan keterampilan tentang CPR kepada mahasiswa.

Oermann (2011) mengungkapkan bahwasanya kualitas tindakan *respiratory cardiopulmonary* pada perawat, mendapatkan hasil yang kurang baik meskipun para perawat sudah mengikuti pelatihan beberapa kali.

Sutton (2011) Pengetahuan harus dimiliki kepada mahasiswa dalam penanganan bantuan hidup dasar terutama pada *cardiopulmonary respiratory* yang sesuai dengan standar operasional prosedur, menjelaskan bahwa pengetahuan dapat meningkatkan mahasiswa saat melakukan pelatihan *cardiopulmonary respiratory*. (Akhu., 2013), menerangkan bahwa tanpa disertai dengan pengetahuan dalam melakukan *cardiopulmonary respiratory* merupakan suatu hal yang sia-sia dan tidak akan memberikan hasil yang optimal.

Keterampilan merupakan pembelajaran yang saintifik dan mahasiswa dapat melakukannya pembelajaran, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai.(AIPNI.,2010), menjelaskan bahwa didalam kompetensi dasar pendidikan S1 keperawatan mahasiswa diwajibkan dapat melaksanakan bantuan hidup dasar salah satunya yaitu penanganan CPR.

AIPNI (2010), menjelaskan bahwa didalam kompetensi dasar pendidikan S1 keperawatan mahasiswa diwajibkan dapat melaksanakan bantuan hidup dasar salah satunya yaitu penanganan *cardiopulmonary respiratory*. (PPNI.,2012), menjelaskan bahwa keterampilan dapat dijadikan sebagai pendukung perawat ahli dalam melakukan prosedur bantuan dasar saat situasi gawat darurat ataupun bencana.

Metode pembelajaran dapat menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam melakukan pelatihan *cardiopulmonary respiratory* salah satunya yaitu metode simulasi, penggunaan metode simulasi dapat digunakan sebagai pelatihan *cardiopulmonary respiratory* dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (De Ruijter et al., 2014). Klien (2016) mengungkapkan bahwa metode simulasi dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan keterampilan dalam melakukan *cardiopulmonary respiratory*. Penggunaan metode simulasi, pemberian *feedback* kepada mahasiswa yang sedang melakukan metode simulasi juga perlu dilakukan oleh setiap instruktur guna untuk mengintropesi diri mahasiswa dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam belajar sehingga mahasiswa terpacu dalam meningkatkan belajar. Pemberian *feedback* kepada mahasiswa selama mengikuti pelatihan *cardiopulmonary respiratory* telah menunjukkan dapat meningkatkan

keterampilan dan pengetahuan penilaian yang objektif dapat meningkatkan kompensasi dan membantu memotivasi peserta untuk meningkatkan kinerja *cardiopulmonary respiratory* mereka (Smart., 2015).

Gruber (2012) mengungkapkan bahwa pemberian *feedback* dapat mendukung penyelamat secara nyata pada kualitas *cardiopulmonary respiratory* untuk meningkatkan pelatihan. Zulva (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan pemberian *constructive feedback* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan psikomotor berfikir rasional mahasiswa dibandingkan pembelajaran yang tanpa pemberian *constructive feedback*.

Dari masalah ini dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelatihan *cardiopulmonary respiratory* menjadi masalah besar dan perlu penanganan secepatnya agar tidak menjadi masalah yang berdampak buruk. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam metode simulasi dengan dilakukannya *feedback* yang konstruktif dan tidak dilakukan pemberian *feedback* yang konstruktif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan *Quasi experiment* dengan *pre test post test with control group*. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2018. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa program studi sarjana keperawatan, semester 6, STIKes Surya Global Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 77 responden, 40 responden sebagai intervensi 37 sebagai kontrol. teknik sampling menggunakan *random sampling*. Responden diberikan intervensi berupa *feedback* yang konstruktif pada saat melakukan simulasi *cardiopulmonary respiratory* berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Analisis karakteristik responden menggunakan *chi square* dengan nilai *p-value* <0,05 pada jenis kelamin dan > 0,05 pada usia hal ini dapat digambarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Intervensi (N=(40))		Kontrol (N=(37))	
	N	%	N	%
Jeni Kelamin				
Laki-laki	0	0	0	0
Perempuan	40	100	37	100
Umur				
20 tahun	7	8,5%	10	8,7%
21 tahun	30	83,5%	20	84,8%
22 tahun	3	8,5%	7	6,8%

Responden yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 77 responden yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi sebanyak 40 responden dan kelompok kontrol sebanyak 37 responden. Dilihat dari tabel diatas semua responden berjenis kelamin perempuan baik pada kelompok intervensi ataupun pada kelompok kontrol 100% dan untuk umur mayoritas responden berumur 21 tahun (84,8%).

Maslahah (2017) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan mahasiswa, penelitian tersebut menunjukkan bahwa antara laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam pengetahuan dan keterampilan dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya faktor instrinsik dan ekstrinsik.

Yuniarti (2014), mengemukakan bahwa perempuan memiliki kecenderungan pengetahuan dan keterampilan yang rendah terhadap pembelajaran dari siswa laki-laki karena tingkat kecerdasan emosional laki-laki lebih tinggi dibanding dengan tingkat emosional perempuan. Selain jenis kelamin karakteristik pada penelitian ini menunjukkan hasil yang relatif sama, Proporsi usia responden pada penelitian paling banyak berusia 21 tahun sejumlah 30 responden atau 84,8 %. Tingkat kematangan berpikir dan emosional individu sering kali dikaitkan dengan tingkat kematangan usia.

Bertambahnya usia dapat meningkatkan pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, semakin bertambah usia diharapkan semakin matang dan siap dalam menyelesaikan tanggungjawab serta peran yang dilakukannya. Akan tetapi kedewasaan itu adalah sebuah pilihan dan tidak dapat dijadikan suatu tolok ukur bahwa semakin tua seseorang semakin matang pemikirannya karena hal tersebut dapat dipengaruhi dari berbagai faktor diantaranya keluarga, budaya, lingkungan atau suatu pilihan pribadi dari masing-masing individu. Benson (2011) menemukan bahwa kematangan usia seseorang tidak selalu disertai dengan kematangan pola pikirnya. Berdasarkan hasil penelitian, dengan tingkat kemaknaan ($p=0.08$) yang artinya tidak ada hubungan usia dengan pemberian *feedback* mahasiswa.

2. Perbedaan hasil pengetahuan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi

Untuk mengetahui perbedaan hasil pengetahuan baik pada kelompok intervensi ataupun kelompok kontrol dengan menggunakan *paired sampel t-test* dapat dilihat pada tabel 1 nilai rata-rata dan signifikansi dari *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok intervensi ataupun kelompok kontrol didapatkan minimum sebesar 75,37 dan nilai maksimum sebesar 96,95 dengan nilai p $0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan pada kelompok intervensi karena nampak dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* setelah diberikan *feedback* yang konstruktif pada mahasiswa dibandingkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai minimum sebesar 75,41 dan nilai maksimum sebesar 76,65 dengan nilai p $1,670 > 0,005$ serta dapat ditarik kesimpulan tanpa adanya pemberian *feedback* yang konstruktif tidak dapat mengalami peningkatan pengetahuan mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang didapatkan antara nilai pengetahuan pada kelompok intervensi dengan nilai pengetahuan pada kelompok kontrol, terdapat pengaruh yang sangat baik antara kelompok intervensi yang pembelajarannya di berikan *feedback* konstruktif dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tanpa diberikan *feedback* secara konstruktif atau konvensional. Rong-hua (2013) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa yang diberikan *feedback* dengan siswa yang tidak diberikan *feedback*. Menggunakan *cluster random sampling* mendapatkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang belajar menggunakan *feedback* secara langsung yang biasa digunakan pendidik saat pembelajaran (Sani., 2013).

Tabel 2. Hasil pengetahuan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi

Kelompok	Kelas	N	Mean	SD	P-Value
Intervensi	Pretest Pengetahuan	40	75,37	6,26	0,000
	Posttest Pengetahuan	40	96,95	2,50	
Kontrol	Pretest Pengetahuan	37	75,41	4,18	1,670
	Posttest Pengetahuan	37	76,65	3,34	

3. Perbedaan hasil keterampilan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi

Perbedaan hasil keterampilan mahasiswa baik pada kelompok intervensi ataupun kelompok kontrol dengan menggunakan *paired sampel t-test* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perbedaan hasil keterampilan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi

Kelompok	Kelas	N	Mean	SD	P-Value
Intervensi	Pretest keterampilan	40	75,47	7,04	0,000
	Posttest keterampilan	40	97,80	2,47	
Kontrol	Pretest keterampilan	37	72,84	4,62	0,915
	Posttest keterampilan	37	72,94	4,06	

Tabel 3 dapat dilihat nilai rata-rata dan signifikansi dari *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok intervensi ataupun kelompok kontrol. Nilai rata-rata dari kelompok intervensi didapatkan minimum sebesar 75,47 dan nilai maksimum sebesar 97,80 dengan nilai p $0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan pada kelompok intervensi karena nampak dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* setelah diberikan *feedback* yang konstruktif pada mahasiswa dibandingkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai minimum sebesar 75,41 dan nilai maksimum sebesar 76,65 dengan nilai p $0,915 > 0,005$ serta dapat ditarik kesimpulan tanpa adanya pemberian *feedback* yang konstruktif tidak dapat mengalami peningkatan keterampilan mahasiswa.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan yang cukup baik kepada mahasiswa ketika diberikan *feedback* yang konstruktif kepada mahasiswa. Ketika seorang mahasiswa diberikan *feedback* yang konstruktif pada saat melakukan keterampilan biasanya lebih di pahami kesalahan-kesalahan yang mereka perbuat dan cenderung segera untuk diperbaiki.

Tabel 4. Perbedaan dengan penambahan pre pengetahuan dan post pengetahuan

Variabel	Kelompok	Mean	SD	P-Value
Pre Pengetahuan	Intervensi	75,40	6,26	0,980
Post Pengetahuan	Intervensi	96,95	3,43	0,000
	Kontrol	76,64	2,50	
Pre Keterampilan	Intervensi	75,47	7,04	0,058
Post Keterampilan	Intervensi	97,80	2,42	0,000
	Kontrol	72,94	4,06	

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tanpa pemberian *konstruktif feedback* siswa masih keliru dalam melakukan keterampilannya adapun keliruan-keliruan yang sering dilakukan diantaranya, kurangnya kesiapan dalam mengikuti praktikum dan motivasi yang rendah dalam melakukannya (Rahmi., 2013). Pemberian *constructive feedback* ini

ada hubungannya dengan hasil pengetahuan. Setelah diberi *constructive feedback* pada kelas eksperimen, pengetahuan belajar siswa meningkat dan penguasaan materinya semakin baik. Pada proses pembelajaran dengan adanya pemberian *konstruktive feedback* yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat menuntut mahasiswa dalam menjawab secara rasional serta didukung dengan adanya praktikum mengenai konsep teori yang telah diberikan sehingga siswa dapat benar-benar melihat fenomena yang telah terjadi dan dapat menghubungkan dengan teori yang ada (Zulva., 2016).

4. Pengaruh pemberian *feedback* terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa pada kelompok intervensi dan kontrol

Dalam mengetahui pengaruh perbandingan pengaruh pemberian *feedback* terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa antara kelompok intervensi yang diberikan *feedback* yang konstruktif dan kelompok kontrol yang diberikan metode konvensional dengan menggunakan *independent sampel t-test* dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Pengaruh pemberian *feedback* terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa pada kelompok intervensi dan kontrol

Kelompok	N	Mean	SD	P
Pemberian <i>Feedback</i>	40	96,2	2,98	0,004
<i>Posttest</i> Pengetahuan	40	97,9	2,04	
Pemberian <i>Feedback</i>	40	96,2	2,98	0,002
<i>Posttest</i> Keterampilan	40	97,8	2,42	

Tabel 5 dapat dilihat dengan menggunakan *uji independen sampel t-test* pada kedua *posttest* kedua variabel yaitu pada *posttest* pengetahuan dan *posttest* keterampilan dengan nilai $p < 0,000 < 0,005$ terdapat pengaruh dari kedua variabel, sedangkan pada *pretest* baik pengetahuan dan *pretest* keterampilan dengan nilai $p > 0,005$ dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Dari kedua hal tersebut terlihat bahwa dengan adanya atau diberikannya *feedback* secara konstruktif dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang baik terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa pada kelompok intervensi ketika pembelajarannya diberikan suatu *feedback* yang konstruktif dibandingkan kelompok kontrol yang hanya diberikan pembelajaran yang konvensional. Suharsono (2015) menjelaskan bahwa adanya *feedback* dari instruktur pada saat melakukan pembelajaran maka peserta akan dapat mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya sehingga dapat melakukan perbaikan untuk dapat melakukan tindakan yang sesuai. Rahmi (2013) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan dan pengetahuan mahasiswa, semakin tinggi keterampilan mahasiswa membuat hasil pengetahuan mahasiswa semakin tinggi juga begitu juga, tingkat pengetahuan atau kognitif sangat berpengaruh penting dalam terbentuknya suatu tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih efektif dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hasil

belajar ranah kognitif dipengaruhi oleh keterampilan berpikir rasional siswa, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain (Zulva., 2016).

5. Evaluasi pemberian *feedback* terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa setelah intervensi

De Ruijter (2014) mengungkapkan bahwa pemberian *feedback* oleh instruktur segera (langsung) dapat meningkatkan interaksi mahasiswa sehingga berdampak kepada pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Budiman (2015) menyimpulkan bahwa jika tidak terdapat *feedback*, mahasiswa mungkin bertanya-tanya apakah repons yang diberikan benar atau salah. Suatu prosedur pembelajaran di laboratorium yang tidak menggunakan umpan balik mungkin dapat menyebabkan kesalahpahaman dari pembelajaran. Dari hasil penelitian mengenai evaluasi pemberian *feedback* yang dilakukan oleh seorang instruktur dapat mempengaruhi pengetahuan serta keterampilan mahasiswa, semakin banyak pemberian *feedback* yang di berikan kepada mahasiswa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki selain itu juga dapat berdampak terhadap keterampilan mahasiswa dari hal tersebut pentingnya suatu masukan atau *feedback* kepada mahasiswa agar mahasiswa lebih memahami kesalahan-kesalahan yang mereka perbuat dan termotivasi untuk segera memperbaikinya baik pengetahuan ataupun keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoko (2014) bahwa kelompok mahasiswa yang diberikan *feedback* menunjukkan motivasi oleh instruktur semakin mengalami pengetahuan mahasiswa dan berdampak kepada tingkat keterampilan mahasiswa. Lisiwanti (2016) menyampaikan bahwa adanya *feedback* dapat menjadi gangguan mahasiswa ketika harus melakukan berulang untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan. yang besar dan dapat membangun sikap belajar yang positif semakin baik dalam memberikan *feedback* yang dilakukan. Soeratno (2014) menjelaskan bahwa adanya *feedback* dari instruktur pada saat melakukan pembelajaran maka peserta akan dapat mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya sehingga dapat melakukan perbaikan untuk dapat melakukan tindakan yang sesuai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang baik antara mahasiswa yang diberikan *feedback* konstruktif dengan mahasiswa yang tidak diberikan *feedback* yang konstruktif atau pembelajaran konvensional.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disarankan untuk melakukan pengamatan lebih detail serta disertai bukti yang kuat dalam memberikan masukan atau *feedback* kepada mahasiswa agar dapat memberikan masukan secara maksimal dan dapat menjadikan mahasiswa lebih baik lagi dari sebelumnya.

REFERENCE

- Akhu-Zaheya, L. M., Gharaibeh, M. K., & Alostaz, Z. M. (2013). *Effectiveness of simulation on knowledge acquisition, knowledge retention, and self-efficacy of nursing students in Jordan*. *Clinical Simulation in Nursing*, 9(9), e335–e342. <https://doi.org/10.1016/j.ecns.2012.05.001>

- AIPNI,(2010). *Kurikulum Kurikulum Berbasis Kompetensi Asosiasi Perawat Nasional Indonesia*, Jakarta.
- Anitah, S. (2007). *Strategi Pembelajaran Biologi*, 1–30.
- Aqib, Z & Murtadlo A.(2016). *Kumpulan Metode pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Satu Nusa. Jakarta
- Budiman, D. (2015). *Perbandingan Pengaruh Pemberian Umpan Balik Positif (Positive Feedback) Dan Umpan Balik Netral (Neutral Feedback) Dalam Pembelajaran Penjas Terhadap Pembentukan Konsep Diri Yang Positif Siswa SD*, 1, 56–64
- de Ruijter, P. A., Biersteker, H. A., Biert, J., van Goor, H., & Tan, E. C. (2014). Retention of first aid and basic life support skills in undergraduate medical students. *Medical Education Online*, 19(1). <https://doi.org/10.3402/meo.v19.24841>
- Elviera. (2017). *analisis perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan modul 2000 karyawan pt . fastfood indonesia tbk .*, 1–8.
- Gruber, J., Stumpf, D., Zapletal, B., Neuhold, S., & Fischer, H. (2012). *Real-time feedback systems in CPR. Trends in Anaesthesia and Critical Care*, 2(6), 287–294.
- Hadjam Roodman (2013). Efektivitas pelayanan prima di rumah sakit, (2), 105–115.
- Hardisman.,2014. *Gawat Darurat Medis Praktis*. Yogyakarta. Gosyen Publishing
- Handoko, T.(2014). *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia, Edisi 2*, Yogyakarta. BPF
- Hartiti, T. (2017). Peningkatan Softskill Mahasiswa Perawat Melalui Kepemimpinan , 394–399.
- Li, Q., Zhou, R. hua, Liu, J., Lin, J., Ma, E. L., Liang, P., ... Xiao, H. (2013). *Pre-training evaluation and feedback improved skills retention of basic life support in medical students. Resuscitation*, 84(9), 1724–1278. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2013.04.017>
- Lisiwanti, R., & Saputra, O. (2015). *Refleksi dari Pembelajaran Laboratorium Keterampilan Klinik A Reflection of Learning Skills Clinical Laboratory*, 64–70.
- Maslahah (2017) . Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gender, 1(2), 101–118.
- Noviani, W. (2016). Persepsi Mahasiswa Profesi Ners Tentang Kode Etik Keperawatan Indonesia di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1(1), 30–39.
- Mustofa, K,. (2013). Fakultas ekonomi universitas diponegoro semarang 2013
- Oermann, M.H (2011). *BLS Voice Assisted Manikin for Teaching Nursing Student: Results of a Preliminary Study. Nurs Education Perspect*:31:303-308

-
- Rahmi, 2013 *Pembelajaran Kooperatif Dengan Pemberian Constructive Feedback Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ranah Kognitif Dan Keterampilan Berpikir Siswa SMA Universitas Pendidikan Indonesia* | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. (2013), 1102568.
- Rong-hua Zhou, Qi Li, Jin liu,. 2013. *Pre-Training Evaluation and Feedback Improved Skills Retention of Basic Life Support in Medical Student. Sichuan* 610041
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri,dewi (2008). Model pembelajaran soft skills terintegrasi soft-skills integrated learning model for vocational high school students of home economics education, 53–62.
- Sutton, R. M., Niles, D., Meaney, P. A., Aplenc, R., French, B., Abella, B. S., ... Nadkarni, V. (2011). Low-Dose, *High-Frequency CPR Training Improves Skill Retention of In-Hospital Pediatric Providers. Pediatrics*, 128(1), e145–e151. <https://doi.org/10.1542/peds.2010-2015>
- Sumantri, M,. (2016)Anak, P. (n.d.). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, 1–52.
- Soeratno, (2014). Implementasi Multi Source Feedback Untuk Mengevaluasi Professional Behaviour Mahasiswa Di Keperawatan Komunitas Fatikhu Yatuni Asmara, 9(2).
- PPNI,. 2012. Hasil Rakernas Persatuan Perawat Nasional Indonesia ke II, Banten. Jawa barat
- Zakaria Imam. 2014. *Pengaruh faktor-faktor pelatihan terhadap prestasi kerja karyawan di kantor cv*. Barata Surabaya
- Zulva, R. (2016). Hubungan Antara Keterampilan Berpikir Dalam Pembelajaran Kooperatif, 5(April), 61–69. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.106>